

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keanekaragaman agama, adat, tradisi dan sejarah serta budaya berkesenian yang dalam kehidupan sehari-harinya erat kaitannya dengan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari situasi dan kondisi yang terjadi dalam lingkungannya, hal ini akan membawa sebuah pengalaman dan akhirnya dapat menimbulkan penghayatan terhadap diri manusia itu sendiri.

Keterlibatan seni dalam usaha manusia memenuhi kebutuhannya menjadikan kehidupan lebih berbudaya. Karya seni kemudian muncul sebagai wadah komunikasi dan sarana berbagai macam pengalaman dan keyakinan hidup (Widyosiswono, 1986: 12).

Untuk itu kegiatan manusia yang selalu bersinggungan dengan banyak kisah, tragedi maupun segala peristiwa yang tidak bisa dilupakan selalu ingin di pertahankan dan untuk diceritakan kepada anak cucunya, keinginan tersebut muncul untuk membuat sebuah karya abadi dan bertahan lama, salah satunya yaitu membuat monumen. Monumen sering juga difungsikan untuk memperindah penampilan suatu kota atau lokasi tertentu, untuk memuat informasi politik bersejarah, sebagai monumen untuk memperkuat citra keunggulan kekuatan politik. Monumen dapat berusia ribuan tahun, sebagai simbol yang bertahan lama suatu peradaban purba. Bangunan fungsional yang menjadi semakin penting

karena usianya, ukurannya, atau makna sejarahnya, dapat juga dianggap sebagai monumen.

Di Indonesia monumen yang sangat kuat kaitannya dengan perjuangan sangat beragam, salah satu monumen yang sangat erat kaitannya dengan perjuangan yaitu Monumen perjuangan Jogja II di Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. H. Engkis Kiswaya pensiunan PETA (Pembela Tanah Air) yang sekarang disebut Veteran, menceritakan bahwasannya Rd. Agus Salam adalah putra dari Rd. Kartadibrata Kusumahdinata yang merupakan keturunan susuhunan Sumedang Larang. Beliau dijadikan kepala *cutak* (kepala wilayah) wilayah oleh pemerintah Sumedang untuk daerah Buahdua sekarang. Maka dengan kejadian tersebut timbulah nama baru untuk daerah itu sebagai daerah *panyeuseupan* (Tempat strategis untuk pertanian) yang diartikan kepada buah dada layaknya seorang ibu sedang menyusui anaknya yang memberikan pertumbuhan dan kesuburan yang sangat berarti sebagai sumber kehidupan bagi manusia. Maka agar terdengar lebih sopan, kata buah dada tersebut diubah menjadi “*Buahdua*” sampai sekarang terbentuklah suatu desa dengan nama Desa Buahdua.

Dengan adanya kisah sejarah diatas penulis merasa ingin mengetahui lebih menyeluruh baik dari bentuk visual, kebenaran sejarah perjuangan yang terdapat pada ilustrasi panel relief, makna dan ide gagasan yang terkonsep secara utuh terinspirasi dari berbagai sudut perjuangan dilihat dari keseluruhan yang berkesinambungan serta selaras hingga ukuran monumen yang menandakan

waktu era kerajaan hingga era kemerdekaan rakyat Sumedang pada Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang.

Harapan penulis, keindahan Monumen Perjuangan Jogja II tidak hanya dinilai dari segi visualnya akan tetapi makna didalamnya yang mempunyai nilai sejarah yang sangat berarti, harus berkembang dan di kenal oleh masyarakat luas, jadi akan sangat disayangkan bila keberadaan Monumen Perjuangan Jogja II dengan segala keunikannya menjadi tidak berkembang atau bahkan punah akibat faktor yang tidak diharapkan.

Sebagai generasi muda yang cinta akan budaya dan menghargai akan jasa para pahlawan, penulis merasa perlu melestarikan *artefak* (peninggalan) dalam Monumen Perjuangan Jogja II, khususnya berupa karya seni. Pendokumentasian, pengkajian, oleh karena itu perlu penyebarluasan dari keasliannya. Sebelum kita kehilangan semuanya.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, media dan teknik yang digunakan untuk membuat Monumen Perjuangan jogja II di Kabupaten Sumedang tidak jauh berbeda dengan monumen-monumen yang lainnya, yang ada di Indonesia. Tetapi penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang media dan teknik ini dengan beberapa pertimbangan:

1. Jika dilihat dari keuntungannya, penelitian tentang media dan bahan ini akan menambah pengetahuan yang perlu di teliti lebih lanjut.
2. Jika tidak diteliti, maka perkembangan media dan teknik dalam pembuatan Monumen Perjuangan jogja II, tidak akan ada kemajuan lebih lanjut dilihat dari segi pengetahuan lebih lanjut.

Hal inilah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk mengangkat dan mendokumentasikannya kedalam karya tulis ilmiah skripsi berjudul “KAJIAN VISUAL RELIEF PADA MONUMEN PERJUANGAN JOGJA II DI KABUPATEN SUMEDANG”.

Pepatah mengatakan bangsa yang tinggi adalah bangsa yang selalu menghargai jasa para Pejuang di masa lampau. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang relief pada monumen perjuangan Jogja II yang berjudul “Kajian Visual Relief Pada Monumen Perjuangan Jogja II Di Kabupaten Sumedang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mempersempit ruang lingkup permasalahan dengan merumuskan permasalahan tersebut :

1. Bagaimana wujud visual relief dan Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang?
2. Sejarah dan makna apa yang terkandung dalam relief pada Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang?
3. Apa saja media dan teknik yang digunakan dalam pembuatan relief dan Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui wujud visual relief dan Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang.

2. Untuk mengetahui sejarah dan makna yang terkandung dalam relief dan Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui media dan teknik yang digunakan dalam pembuatan relief dan Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, adapun secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis
 - Guna menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang seni rupa baik secara teoritis maupun secara praktis mengenai karya seni patung.
 - Untuk menambah wawasan tentang bahan dan alat, teknik pembuatan, dan wujud visual pada relief.
 - Untuk meningkatkan kepedulian terhadap hasil karya seni masyarakat terhadap karya seni rupa khususnya karya seni patung.
 - Untuk mempererat kerjasama yang baik antara peneliti, Pengerajin, Seniman, Lembaga Pendidikan, Lembaga Pemerintahan, Karyawan, dan Apresiator.
2. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI
 - Untuk Mahasiswa, guna menambah wawasan mahasiswa khususnya Mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa tentang seni patung.

- Untuk Dosen, dapat menjadi referensi atau bahan materi bagi Dosen seni rupa UPI.

3. Untuk Seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat untuk mengeksplorasi ide bagi para pengerajin dan seniman agar karya yang dihasilkan semakin unggul dan semakin lebih giat lagi untuk menghasilkan karya-karya yang luar biasa kualitasnya.

4. Untuk Pemerintah Daerah

Untuk membantu pemerintah daerah dalam menjaga dan melestarikan karya-karya yang menceritakan sejarah perjuangan bangsa kita.

5. Untuk Umum

Dengan adanya penelitian ini agar dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna, serta untuk menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum tentang seni patung, agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya-karya seni patung dan diapresiasi oleh masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Visual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan. Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya. (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1999: 1120).

2. Relief

Relief adalah salah satu cabang dari seni rupa, dengan dasar pengertian yang sama, Relief adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari patung

2 dimensi. Relief juga dapat di paparkan sebagai kegiatan mengolah medium tiga dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium relief bisa berbentuk apa saja, seperti perunggu, batu, marmer. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan kesan atau imaji tertentu kepada media yang digunakan. (Koentjaraningrat, 1990: 5).

3. Monumen

Monumen adalah jenis bangunan yang dibuat untuk memperingati seseorang atau peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok sosial sebagai bagian dari peringatan kejadian pada masa lalu. Seringkali monumen berfungsi sebagai suatu upaya untuk memperindah penampilan suatu kota atau lokasi tertentu.

Kata monumental berasal dari Bahasa Latin, *monere* yang secara harfiah berarti meningkatkan. Kata ini berkembang menjadi monumen, *mnemonikos* yang dalam bahasa Inggris menjadi *mnemonte*, berarti sesuatu yang membantu untuk mengingat. membangkitkan kenangan atau kesan yang mudah terlupakan (Mustopo, 2006; 55).

4. Perjuangan

Perjuangan adalah keinginan atau tekanan yang muncul dari perasaan seseorang, sehingga perjuangan merupakan kehendak manusia untuk berikhtiar, membela, mempertahankan, bisa juga disebut sebuah pengorbanan, namun kata perjuangan selalu identik digunakan pada masa peperangan untuk mempertahankan harga diri atau tanah air suatu bangsa. (Purnama Hidayat, 2008: 122).

F. SUSUNAN/SISTEMATIKA PENULISAN

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian sumber penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan laporan penciptaan yang berkaitan dengan Monumen Perjuangan jogja II.

2. BAB II Kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai gamaran padat menyeluruh dan landasan teoritik untuk penelitian Monumen Perjuangan Jogja II.
3. BAB III Metode penciptaan, penjabaran secara rinci tentang metode mengenai rancangan penelitian, prosedur penelitian, alat ukur dan teknis Kajian Visual Relief pada Monumen Perjuangan Jogja II dan pembahasannya.
4. BAB IV Visualisasi dan Pembahasan, memuat hasil analisis data mengenai teknik, media, bentuk visual serta sejarah pada Relief Monumen Perjuangan Jogja II dan pembahasannya sesuai dengan kajian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian mengenai Kajian Visual Relief pada Monumen Perjuangan Jogja II, aktivitas penelitian yang bersifat pemberitaan kesimpulan akhir terhadap semua unsur yang diteliti serta rekomendasi saran dari penulis untuk berbagai pihak.